

PENGARUH MENTORING AL-QUR'AN TERHADAP INTENSITAS KEDISIPLINAN MEMBACA AL-QUR'AN MAHASISWA

Anita, Maemunah Sa'diyah
Universitas Ibn Khaldun Bogor
E-mail: unangtian@gmail.com

Abstrak

Al-Quran merupakan kitab suci dan sebagai petunjuk hidup bagi umat muslim. Tentunya membaca dan berinteraksi dengan Al-Quran menjadi kewajiban bagi setiap muslim tanpa terkecuali mahasiswa. Dengan adanya kesibukan, aktivitas sehari-hari terkadang melalaikan kita untuk tidak membaca Al-Quran. Salah satu upaya untuk meningkatkan intensitas membaca Al-Quran mahasiswa UIKA adalah dengan diadakannya program mentoring Al-Quran. Intensitas kedisiplinan membaca Al-Quran setidaknya ditandai dengan rutinitas membaca Al-Quran setiap hari. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis dan menelaah sejauh mana pengaruh program mentoring Al-Quran dengan intensitas-intensitas kedisiplinan membaca Al-Quran mahasiswa. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif analisis korelasional dengan rumus $F/N \times 100\%$ kemudian dilanjutkan dengan menggunakan rumus product moment. Penelitian ini dilakukan di Universitas Ibn Khaldun Bogor tepatnya di organisasi Asisten Kajian Islam (ASKI) dengan jumlah responden yang mengikuti mentoring Al-Quran sebanyak 32 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi, angket, dan wawancara. Berdasarkan analisa data yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan program mentoring Al-quran di organisasi Asisten Kajian Islam UIKA Bogor berada dalam kategori "baik". Sedangkan intensitas kedisiplinan membaca Al-Quran mahasiswa peserta mentoring ASKI UIKA berada pada kategori "cukup baik". Sementara itu tingkat pengaruh pelaksanaan program mentoring terhadap intensitas kedisiplinan membaca Al-Quran mahasiswa adalah 0,28. Dengan melihat tabel indeks korelasi product moment dan membandingkan nilai "rxy" yang telah diperoleh yakni 0,28 dengan nilai "rt" yang masing-masing sebesar 0,349 dan 0,449 dapat diketahui ternyata nilai "rxy" atau ro lebih kecil daripada nilai rt baik pada taraf signifikasi 5% dan 1%, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan pelaksanaan program mentoring AL-Quran terhadap intensitas kedisiplinan membaca Al-Quran mahasiswa.

Kata Kunci: Mentoring Al-Quran, Intensitas, Kedisiplinan Membaca Al-Quran

Pendahuluan

“Al Qur’an merupakan nikmat Allah yang sangat besar bagi ummat ini, yang dengannya kita memiliki kejelasan tuntunan hidup dan tujuan hidup, sehingga tidak tersesat dari jalan yang benar, Arham bin Ahmad Yasin (2016: 9).” Sebagaimana firman Allah SWT dalam Qs. Ali Imran: 64

Katakanlah: "Hai ahli Kitab, Marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara Kami dan kamu, bahwa tidak kita sembah kecuali Allah dan tidak kita persekutukan Dia dengan sesuatupun dan tidak (pula) sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai Tuhan selain Allah". jika mereka berpaling Maka Katakanlah kepada mereka: "Saksikanlah, bahwa Kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)".(QS. Ali Imran/3:64).

Umat Islam meyakini bahwa interaksi apapun yang dilakukan terhadap Al Qur’an merupakan suatu ibadah di sisi Allah SWT sehingga setiap mukmin pasti memberikan perhatiannya terhadap Al Qur’an dengan mempelajari, membaca, menghafal, mentadaburi, dan mengajarkan Al Qur’an.

Umat Islam dan masyarakat dewasa ini memiliki pandangan yang beraneka ragam mengenai Al Qur’an. Ada yang menjadikan Al Quran sebagai pedoman hidup sehingga selalu berinteraksi dengan benar terhadap Al Qur’an. Namun tidak sedikit pula yang menggunakan Al Qur’an hanya untuk disimpan di pintu-pintu rumah buat mengusir jin, atau mencelupkan Al Qur’an ke dalam air untuk diminum. Dan mereka membaca ayat-ayat Al Qur’an tanpa memahami artinya, IRY, (2015).

Maka jika hal semacam ini berketerusan bukan kenikmatan berinteraksi dengan Al Qur’an yang diperoleh, melainkan kehidupan yang sempit dan sengsara.

Fenomena di atas akhir-akhir ini juga terjadi pada para pemuda dari kalangan anak sekolah dan mahasiswa yang belum mampu membaca Al Qur’an dengan baik dan benar. Contohnya di Unsyiah menurut penuturan rektor, mahasiswa baru yang masuk hanya 18 % yang bisa membaca Al Qur’an dan lulus iqro’ 6, IRY, (2015).

Hal ini sangat mengkhawatirkan mengingat pemuda sebagai agen perubahan yang akan menentukan kemajuan peradaban Islam di masa depan melalui nilai-nilai Qur’ani yang terinternalisasi dalam akhlaknya. Oleh sebab itu perlu ditumbuhkan motivasi dalam membaca Al Qur’an dikalangan pemuda terutama mahasiswa yang kelak memiliki peran secara langsung ketika turun berbaur bersama masyarakat.

Kampus sebagai salah satu lembaga pendidikan yang menaungi banyak para pemuda yang mencari pengetahuan dan ilmu. Oleh karena itu kampus diharapkan dapat menjadi wadah investasi melahirkan cendekiawan muslim yang berakhlak Qur'ani, yakni generasi yang selalu akrab berinteraksi dengan Al Qur'an baik mempelajari, membaca, menghafal, mentadaburi, mengamalkan dan mengajarkannya. Sehingga estafet dakwah rasulullah SAW terus hidup sampai terwujudnya khairu ummah guna menyongsong kejayaan Islam.

Universitas Ibn Khaldun (UIKA) merupakan salah satu kampus yang menerapkan Islamisasi sains dan kampus terhadap seluruh civitas kampus. Kampus berusaha menanamkan nilai-nilai agama kepada mahasiswa yang akan menghantarkan mahasiswa memiliki pemahaman aqidah dan keluasan ilmu pengetahuan.

Salah satu bentuk Islamisasi sains dan kampus yang diterapkan adalah adanya mata kuliah Study Islam sebanyak 8 (delapan) SKS, yang mana pada semester pertama seluruh mahasiswa baru wajib mengikuti Study Islam 1 (satu) yakni program mentoring Al Qur'an yang diselenggarakan oleh Asisten Kajian Islam (ASKI) untuk mempelajari tahsin Al Qur'an untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an mahasiswa.

ASKI sebagai lembaga mentoring Al Qur'an kampus menjadi salah satu sarana pembinaan Islam. Pembinaan yang di dalamnya dilakukan pembelajaran Islam untuk meningkatkan kedalaman ilmu agama agar mempunyai pemahaman aqidah yang mantab, sehingga menghantarkan mahasiswa menjadi pribadi yang memiliki keseimbangan spiritual dan intelektual.

Berdasarkan pengalaman penulis yang berkecimpung dalam lembaga ini sebagai mentor dan pengurus di divisi asistensi dari tahun 2013 sampai sekarang, ditemukan masih banyak mahasiswa yang belum baik membaca Al Qur'an dan adapun yang sudah mampu membaca Al Qur'an tetapi mereka belum bisa disiplin membaca Al Qur'an setiap hari.

Al Qur'an baru sebatas dipelajari dan dibaca hanya pada setiap pertemuan perpekan, yakni pada saat mentoring. Al Qur'an belum dapat diaplikasikan mahasiswa dalam keseharian mereka, menjadikan Al Qur'an sebagai teman akrab untuk dibaca. Padahal adanya program mentoring diharapkan dapat membentuk mahasiswa muslim yang akrab dengan Al Qur'an.

Atas dasar itulah penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dalam bentuk skripsi yang berjudul : Pengaruh Mentoring Al-Quran Terhadap Kedisiplinan Membaca Al-Quran Mahasiswa UIKA Bogor.

Metode

Penelitian akan dilaksanakan di lembaga Asisten Kajian Islam (ASKI) UIKA Bogor. Penelitian yang berjudul “*Pengaruh Mentoring Al-Quran*” dilaksanakan pada kisaran bulan Agustus sampai dengan Desember tahun 2019.

Penelitian ini merupakan Metode penelitian kuantitatif, penelitian ini bersifat deskriptif analitik yaitu menjelaskan atau mendeskriptifkan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti dan rancangan penelitian kolerasi non eksperimental yaitu menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif dan penelitian ini juga menggunakan kolerasi sebab-akibat yaitu untuk mengetahui adanya hubungan mentoring Al-Qur’an terhadap Intensitas Kedisiplinan Membaca Al-Quran.

Populasi pada penelitian ini seluruh mahasiswa-mahasiswi di lembaga mentoring Asisten Kajian Islam (ASKI) UIKA Bogor dan sampel 32 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner).

Landasan Teoritis

Pengertian Mentoring

Secara etimologi mentoring berasal dari kata mentor. Dalam kamus bahasa Inggris mentor merupakan kata benda yang artinya penasihat, Edward Williams, (2010: 226).

Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia, mentor adalah pembimbing atau pengasuh yang biasanya diperuntukkan untuk mahasiswa, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, (2002).

Secara terminologi mentoring adalah salah satu sarana pendekatan dalam pengembangan sumber daya manusia menjadi bagian penting untuk menciptakan organisasi yang siap bersaing dalam kemajuan dan persaingan usaha, Nikodemus Thomas Martoredjo, (2015).

Menurut Abuddin Nata, (2004: 34), mentoring yaitu proses belajar mengajar yang dilaksanakan di mana murid-muridnya melingkari gurunya (mentor).

Menurut Satria hadi Lubis (17), mentoring atau biasa disebut *halaqah* adalah

sebuah istilah yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan, khususnya pendidikan atau pengajaran Islam (*Tarbiyah Islamiyah*). Istilah *halaqah* (lingkaran) biasanya digunakan untuk menggambarkan sekelompok kecil muslim yang secara rutin mengkaji ajaran Islam. Jumlah peserta dalam kelompok kecil tersebut berkisar antara 3-12 orang. Mereka mengkaji Islam dengan *manhaj* (kurikulum) tertentu.

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa mentoring adalah proses belajar untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan materi (*manhaj*) yang sudah ditentukan, yang dibimbing oleh seorang pementor dan pesertanya berkisar 3-12 orang dalam satu kelompok.

Sejarah dan landasan mentoring

Mentoring atau *halaqah* sudah dimulai sejak zaman Rasulullah SAW, yaitu ketika Rasulullah melakukan dakwah secara sembunyi-sembunyi di Makkah yaitu di rumah para sahabat, terutama rumah al-Arqam bin Abil Arqam. Pendidikan ini berkaitan dengan upaya-upaya dakwah dalam menanamkan akidah Islam serta pembebasan manusia dari segala macam bentuk penindasan, Muhammad Sajirun (2013: 6).

Setelah masyarakat Islam terbentuk maka halaqah dilaksanakan di masjid, dan pada perkembangannya, halaqah ini menjadi pendidikan formal dengan istilah madrasah atau sekolah. Sebelum terbentuknya madrasah, pada zaman Rasulullah dan para sahabat dikenal dengan istilah *shuffah* dan *kuttab* atau *maktab*, Muhammad Sajirun (2013: 7).

Kemudian fenomena halaqah atau mentoring mulai marak kembali berawal dari berdirinya jama'ah Ikhwanul Muslimin pada tahun 1928 M di Mesir. Pendirinya saat itu, Hasan al-Banna sangat prihatin dengan keadaan umat yang jauh dari nilai-nilai keislaman. Beliau melakukan pengamatan hingga akhirnya mendapatkan kesimpulan bahwa hal ini disebabkan karena kaum muslimin tidak terdidik secara Islami.

Intensitas Kedisiplinan Membaca Al-Quran

Pengertian Intensitas Kedisiplinan

Intensitas adalah keadaan tingkatan dengan ukuran intensitasnya, Ike Julianti (2009:79). Caplin (2008), mendefinisikan intensitas berasal dari kata bahasa Inggris *Intensity* (intensitas) yaitu, suatu sifat kuantitatif dari suatu penginderaan, yang berhubungan dengan intensitas perangsangnya. Menurut beliau intensitas dapat diartikan

dengan kekuatan tingkah laku atau pengalaman, Evi Nuriani (2014:181).

Sedangkan menurut Kartono dan Gulo (2003), intensitas berasal dari kata *intensity* yang berarti besar atau kekuatan tingkah laku; jumlah energy fisik yang digunakan untuk merangsang salah satu indera ukuran fisik dari energi atau data indera.

Kata kedisiplinan berasal dari bahasa Yunani yaitu *discipulus*, yang berarti mengajari atau mengikuti yang dihormati, Dewi Agustina (2016: 8). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) menyatakan bahwa disiplin adalah tata tertib (di sekolah, dikantor, kemiliteran dan sebagainya), ketaatan (kepatuhan) pada peraturan tata tertib, bidang studi yang memiliki objek dan sistem tertentu.

Kedisiplinan secara istilah merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban, Dewi Agustina, (2016: 8).

Sedangkan menurut Imran, disiplin adalah suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung, Monawati dkk, (2016: 23).

Ciri-ciri orang disiplin dan penerapannya

Menurut Atheva (2016), orang yang disiplin memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Selalu menaati peraturan atau tata tertib yang ada
- b) Selalu melaksanakan tugas dan kewajiban yang diterimanya dengan tepat waktu.
- c) Kehidupannya tertib dan teratur.
- d) Tidak mengulur-ulur waktu dan pekerjaan.

Sedangkan penerapan disiplin merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk menaati segala peraturan yang dirumuskan baik secara lisan maupun tulisan. Adapun unsur-unsur penerapan kedisiplinan meliputi:

- a. Adanya program yang dilaksanakan
- b. Adanya kelompok target, yaitu objek yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.
- c. Adanya pelaksanaan, baik organisasi ataupun perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut, Didik Suhardi, (2014: 36).

Pengertian Membaca Al-Quran

Menurut Tarigan membaca yaitu suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis, Alex A dan Achmad HP (2010: 74). Sedangkan menurut Anderson dan Achmad HP (2010: 74-75), membaca ialah suatu proses memahami yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung dalam kata-kata yang tertulis.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses memahami pesan yang disampaikan oleh penulis melalui pesan yang tersurat/tulisan kepada pembaca.

Sementara itu pengertian al-Quran secara bahasa merupakan mashdar sinonim kata *qira'ah* yaitu membaca.

Sedangkan secara istilah al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan dari sisi Allah SWT, sedangkan semua manusia dan makhluk tidak akan mampu mendatangkan (membuat) yang semisalnya, Abdull Hayy Abdul Al (2006: 231).

Adab Membaca Al Quran

Al-Quran merupakan kitab suci yang Allah turunkan sebagai mukjizat kenabian Muhammad Saw, dengan membacanya akan mendapatkan pahala yang besar dari Allah dan merupakan sebuah ibadah. Maka karena, dalam membaca Al Quran ada adab-adab yang harus diperhatikan baik secara lahiriah maupun batiniyah.

Pertama, adab secara lahiriah ini meliputi perbuatan-perbuatan yang dapat dilihat maupun dirasakan, diantaranya:

- a. Bersiwak/ menggosok gigi. Bersiwak sebelum membaca Al Quran merupakan Sunnah Nabi.
- b. Membaca Al Quran dalam keadaan suci dari hadas, baik itu dari hadas kecil maupun hadas besar. Allah swt berfirman dalam surat Al Waqiah ayat...
- c. Memilih tempat yang suci, bersih. Diutamakan di masjid, walaupun diperbolehkan di semua tempat kecuali wc.
- d. Menghadap kiblat. Rasulullah SAW bersabda: Artinya: “sebaik-baik majlis adalah yang menghadap kiblat” (HR. at-Tahbrani), Abul Qasim Sulaiman At Tabrani, (1995: 30).

- e. Membaca Ta'awudz sebelum membaca Al Quran. Jumhur Ulama berpendapat bahwa membaca ta'awudz sebelum membaca Al Quran.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran Kegiatan Mentoring Al-Quran Asisten Kajian Islam (ASKI)

Table Rekapitulasi Data Kegiatan Mentoring Al-Qur'an (Variabel X)

No	Pertanyaan angket	Kategori Jawaban								Jumlah	
		A		B		C		D			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	1	12	37,5	19	59,4	1	3,1	0	0	32	100
2	2	10	31,3	21	65,6	1	3,1	0	0	32	100
3	3	8	25	21	65,6	3	9,4	0	0	32	100
4	4	7	21,9	21	65,6	4	12,5	0	0	32	100
5	5	16	50	15	46,9	1	3,1	0	0	32	100
6	6	14	40,6	18	59,4	0	0	0	0	32	100
7	7	17	53,1	14	43,8	1	3,1	0	0	32	100
8	8	20	62,5	12	37,5	0	0	0	0	32	100
9	9	15	46,9	16	50	1	3,1	0	0	32	100
10	10	16	50	15	46,9	1	3,1	0	0	32	100
Jumlah		135	418,8	172	540,7	13	40,5	0	0		
Rata-rata		13,5	41,89	17,2	54,07	1,3	4,05	0	0		

Berdasarkan hasil rekapitulasi variabel X (program mentoring al-Quran) dapat dilihat bahwa alternatif jawaban B yaitu sebanyak 54,07 %. Berdasarkan hasil tersebut juga dapat dirumuskan bahwa pelaksanaan program mentoring al-Qur'an dikategorikan "baik" yakni berada di interval presentase 51% - 75,9 %.

Gambaran Intensitas Kedisiplinan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa

Table Rekapitulasi Variabel Y

No	Pertanyaan Angket	Kategori Jawaban								Jumlah	
		A		B		C		D			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	11	7	21,9	17	53,1	8	25	0	0	32	100
2	12	3	9,4	8	25	17	53,1	4	12,5	32	100
3	13	13	40,6	19	59,4	0	0	0	0	32	100
4	14	2	6,3	3	9,4	20	62,5	7	21,9	32	100
5	15	16	50	15	46,9	1	3,1	0	0	32	100
6	16	3	9,4	21	65,6	8	25	0	0	32	100
7	17	2	6,3	2	6,3	18	56,3	10	31,3	32	100
8	18	1	3,1	3	9,4	21	65,6	7	21,9	32	100
9	19	8	25	20	62,5	4	12,5	0	0	32	100
10	20	20	62,5	12	37,5	0	0	0	0	32	100
Jumlah		75	234,5	120	375,1	97	303,1	28	65,7		
Rata-rata		7,5	23,45	12	37,51	9,7	30,31	2,8	6,57		

Intensitas kedisiplinan Membaca Al-Quran mahasiswa UIKA Bogor dapat dikategorikan “baik”, hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase yaitu: jawaban “A” dengan rata-rata persentase 23,45 %, jawaban “B” dengan rata-rata persentase 37,51%, jawaban “C” dengan rata-rata persentase 30,31 %, dan jawaban “D” dengan rata-rata persentase 6,57%. Dengan demikian, jumlah jawaban terbanyak adalah jawaban “B” dengan presentase 37,51% berarti intensitas kedisiplinan membaca Al-Quran mahasiswa UIKA Bogor dikategorikan baik.

Hubungan Variabel X dan Y (Pengaruh Mentoring Al-Qur'an Terhadap Intensitas Kedisiplinan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa)

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara kedua variabel, maka dari data yang diperoleh dianalisa dengan statistik. Analisa ini dilakukan untuk mencari koefisien pengaruh antara variabel X (Program mentoring Al-Qur'an) dengan variabel Y (Intensitas Kedisiplinan Membaca Al-Qur'an), maka peneliti menggunakan uji korelasi *product moment*. Hipotesis yang diajukan adalah: $H_a r_{xy} > 0$: Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara program mentoring Al-Qur'an terhadap intensitas kedisiplinan membaca Al-Qur'an mahasiswa.

Dari hasil perhitungan tersebut dicari tingkat korelasi variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan rumus *Product Moment* sebagai berikut:

Diketahui:

$$\begin{array}{ll} N & : 32 & \sum X^2 & : 36791 \\ \sum X & : 1079 & \sum Y^2 & : 31970 \\ \sum Y & : 1006 & \sum XY & : 34023 \end{array}$$

Dari data tersebut, maka dapat dicari koefisien (r_{xy}) :

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N, \sum XY - (\sum X), (\sum Y)}{\sqrt{[N, \sum X^2 - (\sum X)^2], [N, \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\ &= \frac{32, 34023 - (1079), (1006)}{\sqrt{[32, 36791 - (1079)^2], [32, 31970 - (1006)^2]}} \\ &= \frac{1088736 - 1085474}{\sqrt{[1177312 - 1164241], [1023040 - 1012036]}} \\ &= \frac{3262}{\sqrt{[13071], [11004]}} \\ &= \frac{3262}{\sqrt{143833284}} \\ &= \frac{3262}{11993.06} \\ &= 0,28 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas ternyata angka korelasi diantara variabel X dan variabel Y “tidak bertanda negatif” berarti diantara kedua variabel tersebut terdapat korelasi positif (korelasi yang berjalan searah).

Dari perhitungan di atas juga telah diperoleh r_{xy} sebesar 0,28. Dengan melihat hasil nilai r *product moment* di atas, ternyata 0,28 berdasarkan tabel interpretasi data berada diantara 0,20-0,40 yang berarti bahwa antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi yang *lemah* atau *rendah*.

Untuk lebih menguatkan lagi, peneliti menyajikan interpretasi dengan menggunakan Tabel Nilai “r” *Product Moment*. Dengan menggunakan rumus:

$$df = N - nr$$

ket: df = degress of random

N = Number Of Cases

nr = banyaknya variabel yang dikorelasikan

$$df = 32 - 2$$

$$df = 30$$

Dengan melihat tabel nilai “r” *product moment* maka dapat diketahui bahwa dengan df sebesar 30 diperoleh ‘r’ *product moment* (r_t) pada taraf signifikasi 5 % = 0,349 dan pada taraf signifikasi 1% = 0,449. Dengan cara membandingkan nilai r_{xy} yang telah diperoleh yakni 0,28 dengan nilai r_t yang masing-masing sebesar 0,349 dan 0,449 dapat diketahui ternyata nilai r_{xy} atau r_o lebih kecil daripada nilai r_t pada taraf signifikasi 5 % dan 1 %.

Berdasarkan perhitungan dan interpretasi data di atas dapat dirumuskan bahwa ternyata Hipotesis Alternatif (H_a) yang diajukan ditolak sedangkan hipotesis Nihil (H_o) diterima/disetujui. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan program mentoring Al-Qur’an dengan intensitas kedisiplinan membaca Al-Qur’an mahasiswa Universitas Ibn Khaldun Bogor.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan rekapitulasi variabel X mengenai kegiatan mentoring Al-Qur’an di lembaga ASKI UIKA yaitu baik, hal ini dapat dilihat dari rata-rata presentase jawaban responden yaitu “A” dengan rata-rata presentase 41,89%, “B” dengan rata-rata 54,07%, “C” dengan rata-rata 4,05%, dan “D” dengan rata-rata “0”. Dengan demikian jawaban terbanyak adalah jawaban “B” dengan rata-rata presentase 54,07%. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa kegiatan mentoring Al-Qur’an ASKI UIKA berjalan dengan baik.

Berdasarkan rekapitulasi variabel Y mengenai intensitas kedisiplinan membaca Al-Qur’an mahasiswa yaitu baik, hal ini dapat dilihat dari rata-rata presentase jawaban responden yaitu “A” dengan rata-rata presentase 23,45%, “B” dengan rata-rata 37,51%, “C” dengan rata-rata 30,31%, dan “D” dengan rata-rata “6,57”. Dengan demikian

jawaban terbanyak adalah jawaban “B” dengan rata-rata presentase 54,07%. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa intensitas kedisiplinan membaca Al-Qur’an mahasiswa kondisinya baik.

Dengan melihat nilai r product moment, ternyata nilai r_{xy} sebesar 0,28. Jika dilihat dari tabel interpretasi, maka angka indeks korelasi yang diperoleh (0,28) berada diantara 0,20-0,40 yang berarti bahwa antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu lemah atau rendah. Maka Hipotesis Alternatif (H_a) yang diajukan ditolak sedangkan Hipotesis Nihil (H_o) diterima/disetujui dengan kata lain bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan program mentoring Al-Qur’an dengan intensitas kedisiplinan membaca Al-Qur’an mahasiswa Universitas Ibn Khaldun Bogor.

Daftar Pustaka

- Abdul Al Abdull Hayy, Pengantar Ushul Fikih, Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2006.
- Abdul Halim Mahmud Ali, *Perangkat Tarbiyah Ikhwanul Muslimin*, Solo: Era Intermedia, 2004.
- Abdullah Mas Udik, *Madrasah Jiwa Perindu Syurga*, Yogyakarta: Pro-U Media, 2006.
- Adeyasa, Ruswandi, *Manajemen Mentoring*, Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2007.
- Ali Ash Shobuni Muhammad, *At Tibyan fii Ulumul Quran*, Darul Kitab al Islamiyah, 2003.
- Alex A, Achmad HP, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Al Qardawi Yusuf, *Menumbuhkan Cinta kepada Al Qur’an*, Yogyakarta: Mardhiyah Press, 2007.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rhineka Cipta, 2010.
- Endah Sulistyowati, Eko, *Analisis Pelaksanaan Mentoring Dalam Pembentukan Konsep Diri Pelajar SMA Pada Lembaga ILNA Youth Centre Bogor*, Skripsi Sarjana Pada Fakultas Dakwah UIN Jakarta: Tidak diterbitkan, 2009.
- Hadi Lubis Satria, *Rahasia Kesuksesan Halaqah (Usrah)*, Tangerang: FBA Press, 2006
- Hasby Ash Shiddieqy Teunngku Muhammad, *Pedoman Dzikir dan Doa*, Semarang: Pustaka Rizky Putra, 2005.

- Hidayat Adi, *Muslim zaman Now*, Bekasi: Quantum Akhyar Institut, 2018.
- Ibn Ahmad Yasin Arham, *Agar Sehafal Al-Fatihah*, Bogor: CV. Hilal Media, cet 5, 2016
- Ibn Isa at Tirmidzi Abu Isa Muhammad Isa Attirmidzi, *al-Jaami' al-Kabir littirmidzi vol 5*, Beirut: Dar al-Gorb al-Islami, 1996.
- Ibn Ismail al-Bukhari Muhammad, *Shahih Bukhori*, Beirut: Dar Ibnu Katsir, 2002.
- Julianti Ike, “Intensitas Penggunaan Internet Terhadap Interaksi Sosial Antara Teman Sebaya Dan Perilaku Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar”, *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol. 3, No. 1, 2009.
- Monawati dkk, “Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SDN 10 Banda Aceh”, *Jurnal Ilmiah Unsyiah*, Vol.1, No.1, 2016.
- Nata Abuddin, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.